

Pemantapan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Pendidikan Agama Islam dengan Pedagogi Multiliteracy pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

Munib ^{a*}

^aProgram Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

*Koresponden penulis: munibstitrw@yahoo.com

Abstract

The teacher must control the environment as an important part of the process that occurs in the black box, it still must be an important part so that there is not one second that is not useful for the child, since they entered the school gate. Preparation in class, in class, rest periods and also their time at the house of worship, even when they are in the school canteen, are productive times to change their behavior, both ways of thinking, behaving and acting, or even increasing skills and their skills. Based on the focus of the study, this study aims to describe the strengthening of basic teaching skills of Islamic Religious Education teacher candidates with multiliteracy pedagogy in the Islamic Education Study Program at the Raden Wijaya Tarbiyah College of Education in Mojokerto. This research is "Library Research". The research data used is secondary data. The data collection technique used by the authors in this study is documentation. Data processing is carried out by conducting study activities, verification and reduction, grouping and systematization, and interpretation or interpretation so that a phenomenon has social, academic, and scientific value. From the results of the discussion it can be concluded that the strengthening of the basic teaching skills of Islamic Religious Education teacher candidates with multiliteracy pedagogy in the Raden Wijaya Mojokerto Islamic School of Higher Education Islamic Studies Study Program is to make prospective teachers effective. To be an effective teacher must be able to motivate and support students so that they are well equipped to face every challenge given to them both academically and vice versa. With all of the above skills, you will always get an effective teacher degree that inspires students in more than one way

Keywords: Basic Teaching Skills, Prospective Teachers, Multiliteracy Pedagogy

A. Latar Belakang

Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan (Sunaengsih & Sunarya, 2018:12) hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien, karena kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih (Jihad, 2013:23)

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan (Rukajat, 2018:19). Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan (Izzan, 2012:85; Chomaidi dan Salamah, 2018:270).

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Izzan, 2012:85; Chomaidi dan Salamah, 2018:270; Sunaengsih & Sunarya, 2018:22).

Turney, C. (1973) mengungkapkan

delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan.

Menurut Setiani dan Priansa (2015: 18) guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar secara baik. Guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Menurut Sujiyo & Mukminan, (2013: 208) keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Jadi, seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat. Selanjutnya menurut Asril (2010: 67) bahwa keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Sesuai dengan pendapat Suryono dan Hariyanto (2011: 212) bahwa keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang pengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran sejauh mana kemampuan para guru mampu di dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Selanjutnya menurut Djamarah (2005: 99) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam mengoptimalkan perannya di kelas.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus kajian penelitian ini adalah: bagaimana pemantapan keterampilan dasar mengajar calon guru Pendidikan Agama

Islam dengan pedagogi multiliteracy pada program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto?.

C. Tujuan Kajian

Berdasarkan fokus kajian, maka kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemantapan keterampilan dasar mengajar calon guru Pendidikan Agama Islam dengan pedagogi multiliteracy pada program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

D. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah "*Library Research*" (Zed, 2004:1) yang mana metode dalam penelitian ini nantinya menggunakan teori-teori yang diambil dari buku literatur (Hamdi & Bahrudin, 2015:26) dan media online yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang dibahas (Arfa & Marpaung, 2016:189). Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder (Waluya, 2007:79). Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya (Sigit, 2010). sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi mempelajari dokumen yang tersedia (Abdullah & Sutanto, 2015).

Pengolahan data dilakukan dengan mengadakan kegiatan penelaahan, verifikasi dan reduksi, pengelompokan dan sistematisasi, serta interpretasi atau penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dengan menggunakan metode deskriptif-kritis-komparatif, dan metode analisis isi (*content analysis*). (Drisko & Maschi, 2015:1)

E. Pembahasan

Untuk menjadi guru yang efektif harus dapat memotivasi dan mendukung siswa sehingga mereka diperlengkapi dengan baik untuk menghadapi setiap tantangan yang diberikan kehidupan kepada mereka baik secara akademis maupun sebaliknya. Dengan semua keterampilan di atas, Anda akan selalu mendapatkan gelar guru yang efektif yang menginspirasi siswa dalam lebih dari satu cara. Guru sebagai pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar, maka guru dituntut untuk menguasai seluruh keterampilan yang ada dalam keterampilan dasar mengajar. Menurut Saud (2012: 55-56) keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, memberi penguatan, menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Menurut Karwati dan Priansa (2014:80-88), terdapat 9 komponen keterampilan dasar mengajar guru, antara lain:

1. Keterampilan Membuka Pelajaran
2. Keterampilan Bertanya
3. Keterampilan Memberi Penguatan
4. Keterampilan Mengadakan Variasi (Stimulus Variation)
5. Keterampilan Menjelaskan
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas
8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (Individual)
9. Keterampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills)

Dari pendapat para ahli di atas, bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah kemampuan dalam menguasai pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran peserta didik sehingga pembelajaran

terlaksana secara efektif dan efisien. Peneliti dalam penelitian ini mengambil salah satu keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan mengadakan variasi (stimulus variation) untuk diteliti.

Guru memengaruhi kehidupan siswa jauh lebih signifikan daripada yang kita bayangkan. Guru dengan keterampilan yang tepat menginspirasi dan memengaruhi seluruh kehidupan siswa. Mereka adalah instrumen yang dapat menyulut pikiran kuat pada siswa, membantu mereka melepaskan potensi sejati mereka. Untuk membawa dampak jangka panjang seperti itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan tertentu. Mari kita lihat mereka. Spanduk iklan aplikasi guru

1. Keterampilan Disiplin

Disiplin adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai guru agar dicap efektif. Merupakan komponen penting dari manajemen kelas yang efektif, disiplin Anda memastikan bahwa perilaku positif didorong di dalam ruang kelas. Keterampilan disiplin yang paling penting yang dapat dimiliki oleh guru termasuk bersikap hormat, menanggapi siswa, dan membalas minat mereka. Seorang guru harus terampil dalam menetapkan rutinitas yang efektif dengan jumlah fleksibilitas yang tepat. Seperti yang mungkin sudah Anda sadari, komunikasi dan pengembangan hubungan yang baik juga merupakan keterampilan yang sangat penting.

2. Keterampilan Manajemen Kelas

Dengan memastikan perilaku siswa yang baik, pertempuran setengah dimenangkan. Tetapi untuk menjadi guru yang efektif, Anda juga harus dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar dan bekerja. Keterampilan manajemen kelas yang baik dimulai dengan menetapkan aturan dasar tertentu untuk menekankan pentingnya martabat kelas. Guru hendaknya melatih kesabaran disertai dengan rasa peduli dan kebaikan yang mendalam terhadap lingkungan mereka. Anda sebagai guru yang empatik akan memenangkan hati siswa

dengan menunjukkan kepekaan, terutama selama keretakan siswa. Hubungan siswa-guru yang lebih baik muncul ketika menunjukkan kemauan mendengarkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Penting bagi guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif, produktif, dan aman di ruang kelas.

3. Keterampilan Mengamati

Tanggung jawab utama guru untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang perkembangan kognitif, emosional dan sosial siswa. Karena sebuah kelas dipenuhi dengan siswa yang berasal dari latar belakang orang tua yang berbeda, masuk akal bagi seorang guru untuk menyadari kemampuan belajar siswa yang berbeda. Di sini, pengamatan adalah keterampilan utama yang harus dimiliki setiap guru untuk menjadi guru yang efektif.

Suatu kelas dapat merupakan campuran dari pelajar yang lambat dan siswa yang cerdas. Ini adalah tantangan yang dihadapi guru setiap hari ketika mereka perlu mengadopsi pola pengajaran tertentu sehingga tidak ada siswa yang tertinggal. Memahami kemampuan bawaan setiap siswa membantu menyamai kecepatan mengajar. Ingat, mengingat berbagai siswa di kelas Anda, "Satu ukuran tidak cocok untuk semua". Anda harus menyesuaikan kecepatan mengajar Anda dengan mempertimbangkan tingkat IQ keseluruhan kelas Anda untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat manfaat dari kuliah di kelas Anda.

4. Keterampilan Keterlibatan Siswa

Setiap guru menangani sekelompok siswa dengan mentalitas berbeda untuk belajar. Sementara beberapa siswa menunjukkan minat dalam belajar, yang lain terganggu pada provokasi terkecil. Karena itu bagi Anda untuk disebut sebagai guru yang efektif, Anda harus mengembangkan keterampilan keterlibatan siswa sehingga Guru dapat memotivasi siswa. Guru dapat membuat konten pendidikan menarik bagi siswa dengan menggunakan berbagai strategi

seperti penggunaan visual dan prestasi serta fakta yang mengesankan.

Mengembangkan hubungan yang kuat dengan siswa adalah salah satu cara terbaik untuk memastikan siswa terlibat dalam kelas. Tunjukkan minat yang tulus pada mereka dan minat mereka. Bersikap terbuka terhadap pertanyaan dan ide mereka.

5. Keterampilan Komunikasi Yang Kuat dengan Siswa dan Orang Tua

Menjadi seorang guru, selalu menguji keterampilan komunikasi, setiap hari. Karenanya sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Keterampilan pidato Anda ditambah dengan pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran akan menarik perhatian siswa, membuka jalan bagi konsentrasi tingkat tinggi terhadap topik yang Anda diskusikan.

Kesiapsiagaan muncul ketika Anda berada dalam posisi untuk mengklarifikasi keraguan siswa sehingga Guru dapat membuat materi pelajaran menarik bagi mereka. Seorang guru yang efektif juga diharapkan untuk berkomunikasi dengan orang tua di lingkungan mereka. Ketika Anda mulai terus berinteraksi dengan orang tua, Anda akan dapat menjembatani kesenjangan antara apa yang terjadi di sekolah dengan apa yang diharapkan dari siswa tertentu.

Pertemuan orang tua-guru, bersama dengan percakapan telepon dan email dengan orang tua adalah alat yang akan membantu guru tetap berhubungan dengan orang tua. Dengan percakapan seperti itu, dimungkinkan bagi guru untuk memberi tahu orang tua tentang kemajuan dan kelemahan lingkungan mereka.

6. Keterampilan Mengajar

Ditandai sebagai profesi mulia yang dapat mengubah kehidupan siswa menjadi lebih baik, setiap guru yang efektif membutuhkan keterampilan antar-pribadi yang baik bersama dengan keterampilan berbicara yang efektif dan presentasi yang kuat. Keterampilan mengajar mencakup semua ini dan banyak lagi ... seperti keterampilan

organisasi yang hebat.

Para guru harus dipersiapkan dengan baik untuk perkuliahan mereka memastikan bahwa mereka membawa semua materi yang membantu mengajar, ke kelas. Anda harus memiliki kecenderungan untuk bekerja dalam kelompok. Seiring dengan keterampilan motivasi yang akan membuat api terus menyala di dalam perut siswa, seorang guru yang efektif harus memberi peringkat tinggi pada empati dan strategi membangun hubungan. Memberikan umpan balik tepat waktu tentang perilaku dan kinerja lingkungan Anda juga merupakan bagian dari keterampilan mengajar yang efektif.

7. Keahlian Materi Pokok

Setiap guru datang dengan spesialisasi khusus. Menempatkan pengalaman mengajar bertahun-tahun, guru yang efektif sejalan dengan perubahan pada kurikulum mata pelajaran favorit mereka. Dengan mengikuti topik-topik baru yang ditambahkan pada kursus, guru yang efektif akan memastikan bahwa siswa mereka menerima pendidikan terbaik dari mereka.

Ketika guru menunjukkan keahlian materi pelajaran tingkat tinggi, siswa akan didorong untuk mengajukan pertanyaan dengan keyakinan bahwa mereka akan diklarifikasi saat itu juga. Pengetahuan keseluruhan tentang subjek yang telah Anda pilih untuk diajarkan ini akan membuka jalan bagi sesi kelas yang menarik.

8. Keterampilan Manajemen Waktu

Mudah terbawa oleh begitu banyak aspek pengajaran yang berbeda. Tetapi Anda hanya memiliki waktu kelas yang terbatas.

Selain memastikan bahwa kurikulum selesai dalam kerangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya, Anda juga harus mementingkan waktu yang diambil oleh siswa untuk menyelesaikan tugas mereka. Anda harus mengikuti strategi untuk mengatur hari kerja Anda di sekitar prioritas pendidikan dan non-pengajaran.

Seorang guru yang efektif, dengan niat

untuk menawarkan latihan berulang kepada siswa, harus secara strategis merencanakan tugas pekerjaan rumah. Guru dapat memastikan penggunaan waktu kelas yang terbaik dengan membingkai dan menyusun tugas yang akan membantu siswa duduk untuk belajar selama di rumah.

Keterampilan manajemen waktu yang efektif sangat penting untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa sementara juga memenuhi kebutuhan belajar khusus setiap siswa.

9. Keterampilan Perencanaan yang Jelas

Guru harus dapat merencanakan dengan jelas apa tujuan dari setiap kelas. Merencanakan sebelumnya memungkinkan Anda sebagai guru untuk lebih percaya diri tentang apa yang akan Anda ajarkan setiap kali Anda berada di kelas. Mungkin ada hari libur dan acara tak terduga yang perlu dipertimbangkan saat merencanakan. Juga, miliki langkah-langkah untuk siswa yang tidak hadir pada waktu-waktu tertentu untuk membantu mereka mengejar ketinggalan kelas.

10. Gairah & Positif

Meskipun bukan keterampilan, menjadi bersemangat dalam mengajar adalah prasyarat untuk menjadi guru yang efektif. Ketika Anda bersemangat, Guru dapat belajar dari pengalaman dan akan ada pencarian konstan untuk metode untuk meningkatkan diri Anda sebagai seorang guru.

Mempertahankan sikap positif juga sangat penting, karena Anda adalah teladan bagi siswa. Sikap Anda terhadap setiap siswa akan mencerminkan cara mereka berperilaku dan tumbuh. Jadi, pertahankan sikap positif terhadap setiap siswa dan hindari elemen negatif di kelas.

11. Jadilah Pemain Tim

Siswa akan senang memiliki guru yang ramah dan mengerti mereka. Daripada memaksa siswa untuk belajar dengan mendisiplinkan, bekerja dengan siswa sebagai sebuah tim akan membantu mereka bersenang-senang sambil belajar.

Ini menciptakan suasana positif di kelas Anda, membantu siswa untuk mengasosiasikan pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan. Jika Anda seorang pemain tim, itu membantu siswa untuk mengikat tidak hanya dengan Anda, tetapi juga di antara mereka sendiri.

12. Kesabaran

Mengelola kelas yang penuh dengan siswa bukanlah pekerjaan yang paling mudah. Akan ada beberapa siswa yang akan menguji kesabaran Anda. Tetapi, jika kehilangan keberanian selama masa pengujian, itu hanya dapat menghasilkan hasil negatif. Dengan bersabar dan bekerja dengan siswa yang bermasalah secara individual, Anda akan dapat meningkatkan suasana kelas Anda secara efektif.

F. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pematapan keterampilan dasar mengajar calon guru Pendidikan Agama Islam dengan pedagogi multiliteracy pada program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto adalah menjadikan calon guru efektif. Untuk menjadi guru yang efektif harus dapat memotivasi dan mendukung siswa sehingga mereka diperlengkapi dengan baik untuk menghadapi setiap tantangan yang diberikan kehidupan kepada mereka baik secara akademis maupun sebaliknya. Dengan semua keterampilan di atas, Anda akan selalu mendapatkan gelar guru yang efektif yang menginspirasi siswa dalam lebih dari satu cara.:

G. Daftar Pustaka

- Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika tanpa stres*. TransMedia.
- Arfa, F. A., & Marpaung, W. (2016). *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Kencana.
- Asril, Z. (2010). *Micro teaching*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Chomaidi dan Salamah (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: Gramedia
- Djamarah, S. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi anak didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drisko, J., & Maschi, T. (2015). *Content analysis*. Pocket Guides to Social Work R.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Hariyanto. S. M. (2011) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, A. (2012). *Membangun guru berkarakter*. Humaniora.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish
- Setiani, A., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sigit, C. (2010). *Seri Belajar Kilat SPSS 18*. Yogyakarta: Elcom.
- Sugiyono, (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Sujiyo, S., & Mukminan, M. (2013). *EVALUASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI SE KABUPATEN KULON PROGO*. JURNAL EVALUASI PENDIDIKAN, 1(1), 72-82.
- Sunaengsih, C & Sunarya, D. T. (2018). *Pembelajaran Mikro*, Sumedang: UPI Sumedang Press
- Turney, C. (1973). *Microteaching: Research, theory and practice*.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi, Menyelami fenomena Sosial di masyarakat*, Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.